
ANALISIS MANFAAT DAN RISIKO PELAPORAN SEGMENT**Oleh****Raja Yulianita Sarazwati****STIE Pembangunan Tanjungpinang****E-mail: rajayulianita@gmail.com**

Article History:*Received: 02-11-2022**Revised: 18-12-2022**Accepted: 29-12-2022***Keywords:***Pelaporan Segmen, Risiko, Manfaat.*

Abstract: *Adanya diversifikasi usaha membuat perusahaan harus mengungkapkan informasi terkait segmen operasi sesuai dengan aturan yang dikeluarkan oleh dewan standar. Di Indonesia, aturan terkait segmen operasi ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia melalui PSAK 5 yang mengadopsi IFRS 8. Akan tetapi, masih terdapat perbedaan pandangan terkait pengungkapan informasi segmen. Melalui studi literatur, penelitian ini akan membahas mengenai aturan dan konsep pelaporan segmen serta manfaat dan risiko dari pengungkapan informasi segmen operasi yang dilakukan perusahaan. Pembahasan akan dimulai dengan konsep, pengertian serta aturan dari pelaporan segmen, kemudian disajikan analisis dari manfaat dan risikonya berdasar hasil penelitian terdahulu. Informasi segmen memberikan gambaran yang lebih detail kepada pihak internal maupun eksternal mengenai kinerja dari setiap segmen operasi. Di lain sisi, risiko bagi perusahaan adalah informasi tersebut dapat digunakan oleh pesaing dan menjadi kerugian kompetitif.*

PENDAHULUAN

Akuntansi memiliki peran penting dalam perkembangan praktik bisnis. Kebutuhan akan informasi yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal, menuntut perusahaan untuk melakukan pelaporan keuangan. *Accounting Principles Board* (APB) melalui *Statement* nomor 4 dalam Wolk, Dodd, dan Rozycky (2007) mendefinisikan akuntansi sebagai suatu aktivitas jasa yang fungsinya adalah untuk menyediakan informasi kuantitatif, terutama tentang keuangan dan kondisi ekonomi entitas yang dimaksudkan agar dapat berguna bagi pengambilan keputusan ekonomi. Poin penting yang dapat dipahami, bahwa tujuan akuntansi adalah untuk menyediakan informasi keuangan yang berguna bagi pengambilan keputusan.

American Accounting Association (AAA) menerbitkan *A Statement of Basic Accounting Theory* (ASOBAT) pada tahun 1966 dan menjadi pelopor yang membahas tujuan akuntansi. Terdapat empat tujuan akuntansi dari AAA melalui ASOBAT dalam Wolk, Dodd, dan Rozycky (2007), keempat tujuan tersebut yaitu (1) membuat keputusan berkaitan dengan penggunaan sumberdaya yang terbatas dan untuk menentukan tujuan dan sasaran, (2) secara efektif mengarahkan dan mengendalikan efektivitas sumber daya manusia dan

material organisasi, (3) memelihara dan melaporkan pemeliharaan sumber daya, dan (4) memfasilitasi fungsi dan pengendalian sosial. Berdasarkan keempat poin tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemakai yang diarah oleh tujuan di atas adalah berbagai kelompok yaitu manajemen, investor, kreditor, pegawai, pemasok, dan regulator (Suwardjono 2014).

Di era globalisasi, selain harus mengungkapkan informasi keuangan yang berkualitas perusahaan juga berusaha untuk meningkatkan kinerjanya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan diversifikasi usaha yaitu memperluas segmen secara bisnis maupun geografis (Utami dan Siregar 2016). Diversifikasi usaha yang dilakukan oleh perusahaan membuat kegiatan bisnis menjadi kompleks. Para pengguna laporan keuangan seperti analis dan investor membutuhkan informasi yang lengkap mengenai laporan keuangan suatu perusahaan, sehingga pengungkapan yang lebih rinci mengenai pelaporan segmen akan sangat penting dan bermanfaat dalam melakukan penilaian dan analisis investasi (Fitriany dan Aulia 2009). Pelaporan segmen mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan informasi tentang segmen operasi, produk dan jasa yang disediakan perusahaan, serta wilayah geografis dimana perusahaan beroperasi dan pelanggan utama yang dimiliki (International Accounting Standards Board 2006).

Pelaporan segmen muncul karena kebutuhan para pengguna laporan keuangan untuk lebih memahami kinerja perusahaan dengan melihat apa yang dapat lakukan pihak manajemen di masa depan serta mengenali area dari mana perusahaan mendapatkan sumber daya (Odia dan Imagbe 2015). Pengungkapan segmen operasi di Amerika Serikat diatur oleh FASB melalui SFAS 131 sejak tahun 1997. Dalam ranah internasional, IASB mengatur pengungkapan segmen operasi melalui IFRS 8 yang diterbitkan pada tahun 2006 dan mulai berlaku efektif pada tahun 2009. Ikatan Akuntan Indonesia kemudian mengadopsi IFRS 8 dalam PSAK 5 yang mengatur tentang segmen operasi di Indonesia.

Informasi segmen akan bermanfaat bagi investor dan pengguna lain dalam mengambil keputusan. Meski demikian, masih banyak perusahaan yang enggan mengungkapkan informasi segmen operasi karena adanya bahaya persaingan apabila perusahaan mengungkapkan informasi terutama yang terkait dengan strategi perusahaan (Odia dan Imagbe 2015). Pelaporan segmen dapat memberikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Tetapi di lain sisi, pengungkapan segmen operasi akan menimbulkan risiko dalam persaingan.

Penelitian ini akan mengkaji manfaat dan risiko dari pengungkapan informasi segmen operasi perusahaan melalui berbagai literatur dan hasil penelitian terdahulu. Aturan dan konsep terkait pengungkapan informasi segmen akan dijelaskan sebagai pemahaman dasar, kemudian dipaparkan hasil-hasil penelitian terdahulu guna menganalisis dan mengambil simpulan atas manfaat dan risiko dari pengungkapan informasi segmen.

LANDASAN TEORI

Konsep Pelaporan Segmen

Pelaporan segmen dijelaskan dalam SFAS 131 (*disclosure about Segments of an enterprise and related information*), IFRS 8 (*operating segments*), dan PSAK 05 (segmen operasi). Pada dasarnya, ketiga standar tersebut memiliki konsep yang sama terkait segmen operasi. SFAS diterbitkan oleh FASB pada Juni 1997 untuk mengatur standar pelaporan segmen di Amerika Serikat. IFRS 8 merupakan standar internasional hasil

kerjasama antara FASB dan *International Accounting Standards Board* (IASB) yang diterbitkan pada 19 Januari 2006 dan PSAK mengadopsi IFRS 8 untuk mengatur segmen operasi di Indonesia.

Perkembangan aturan terkait pelaporan segmen dimulai di Amerika Serikat melalui SFAS 14 yang diterbitkan oleh FASB, kemudian SFAS 14 diganti oleh SFAS 131 pada tahun 1997. Terkait standar internasional hingga saat ini berlaku IFRS 8 yang diterbitkan oleh IASB mengenai segmen operasi dan mulai berlaku efektif sejak 1 Januari 2009. Sebelum membahas tentang konsep pelaporan segmen, akan dijabarkan terlebih dahulu ringkasan terkait sejarah standar pelaporan segmen melalui tabel sebagai berikut:

Tahun	Kejadian Spesifik
Desember 1976	SFAS 14 diterbitkan oleh FASB
Maret 1980	Diterbitkan exposure draft E15 terkait <i>"reporting financial information by segment"</i>
Agustus 1981	IASC menerbitkan IAS 14 <i>"reporting financial information by segment"</i>
1 Januari 1983	IAS 14 berlaku efektif
1994	Dilakukan reformasi terhadap IAS 14
Desember 1995	Exposure Draft E51 <i>"reporting financial information by segment"</i>
Juni 1997	SFAS 131 diterbitkan oleh FASB
Agustus 1997	IASC menerbitkan IAS 14R <i>"segmental reporting"</i>
1 Juli 1998	IAS 14R mulai berlaku efektif
30 November 2006	IAS 14 direvisi dan digantikan oleh IFRS 8 <i>"Operating Segments"</i>
2009	IFRS 8 (<i>Operating Segments</i>)
1 Januari, 2009	Tanggal berlaku efektif IFRS 8

Sumber: Odia dan Imagbe (2015)

Dasar Pelaporan Segmen Di Indonesia

Peraturan terkait segmen operasi di Indonesia diatur dalam PSAK 5 mengadopsi IFRS 8 per 1 Januari 2009 dan disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) efektif per 1 Januari 2016. Prinsip utama segmen operasi berdasarkan PSAK 5 (2017) adalah pengungkapan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomik di mana entitas beroperasi. Paragraf 02 PSAK 05 (2017) menyatakan laporan segmen ditujukan kepada perusahaan yang instrumen utang atau instrumen ekuitasnya diperdagangkan di pasar publik dan yang telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada regulator pasar modal atau regulator lainnya untuk tujuan penerbitan seluruh kelas instrumen di pasar publik.

Paragfar 03 PSAK 5 (2017) kemudian mendefinisi segmen operasi sebagai suatu komponen dari entitas:

- (a) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama),
- (b) Hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, dan
- (c) Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Sesuai prinsip utama segmen operasi yang telah disebutkan sebelumnya, maka Perusahaan diminta mengungkapkan beberapa hal untuk setiap periode laporan laba rugi: (a) informasi umum, (b) informasi tentang laba rugi segmen dilaporkan, termasuk pendapatan dan beban tertentu yang termasuk dalam laba rugi segmen dilaporkan, aset segmen, liabilitas segmen, dan dasar pengukuran, (c) rekonsiliasi dari total pendapatan segmen, laba rugi segmen dilaporkan, aset segmen, liabilitas segmen, dan unsur material segmen lainnya terhadap jumlah yang terkait dalam entitas.

Pengungkapan laporan segmen pada level entitas menuntut perusahaan untuk mengungkapkan informasi tentang produk dan jasa yaitu melaporkan pendapatan dari pelanggan eksternal untuk setiap produk dan jasa, atau setiap kelompok produk dan jasa yang serupa, kecuali informasi yang diperlukan tidak tersedia dan biaya untuk mengembangkan akan jauh lebih besar, dalam hal demikian fakta tersebut diungkapkan. Perusahaan juga diharuskan untuk mengungkapkan informasi tentang wilayah geografis, dan informasi tentang pelanggan utama (PSAK 2017, Paragraf 32-34).

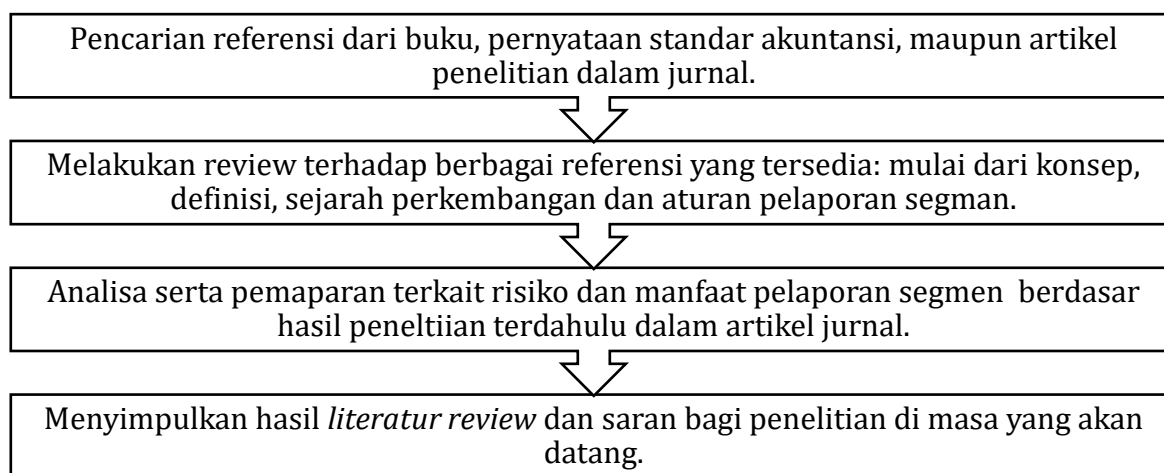
Perkembangan perusahaan dengan melakukan diversifikasi menyebabkan para pengguna laporan keuangan menuntut pengungkapan informasi segmen. Talha, Sallehuddin, dan Mohammad (2017) mengungkapkan bahwa hal ini terjadi karena beberapa alasan. Pertama, informasi keuangan yang kurang memadai tentang kegiatan bisnis perusahaan yang melakukan diversifikasi. Kedua, adanya fakta bahwa banyak pengguna laporan keuangan dipengaruhi langsung oleh satu bagian perusahaan misalnya, pemberian kompensasi karyawan yang umumnya lebih dilihat pada kinerja bagian spesifik daripada kinerja grup secara keseluruhan. Selain itu, pemerintah juga tertarik akan informasi segmen perusahaan yang berlokasi di negara mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur (*literatur review*). *Literatur review* merupakan rangkaian proses yang terdiri dari berbagai proses, yaitu: identifikasi, penilaian, serta penafsiran bukti yang terkait dengan penelitian terdahulu, guna menjawab pertanyaan yang muncul pada penelitian saat ini (Wahono 2015). Lima tahap yang dapat dilakukan dalam kajian literatur sistematis menurut Hahn dan Kühnen (2013) adalah: (1) menentukan pertanyaan penelitian; (2) mengumpulkan referensi, dengan melakukan proses pencarian artikel melalui kata kunci yang sesuai dengan topik penelitian; (3) memilah dan mengevaluasi artikel yang relevan; (4) melakukan analisa deskriptif serta sintesis, yakni pembahasan terstruktur atas poin-poin penting terkait penelitian, agar hasil yang didapat sesuai dan valid. Analisa ini dapat dilakukan dengan mengkategorikan setiap artikel kemudian menjelaskan bagaimana hasil dari artikel-artikel tersebut dapat terkait satu sama lain; (5) menyimpulkan hasil, memaparkan poin-poin temuan penting yang

menjadi pertanyaan penelitian. Kemudian pada bagian akhir, dapat diberikan saran kepada penelitian yang akan datang.

Pada penelitian ini, proses pengumpulan data diawali dengan mencari berbagai sumber referensi mengenai pelaporan segmen. Acuan yang digunakan mulai dari buku, pernyataan standar akuntansi, maupun artikel penelitian yang dipublikasi pada jurnal. Khusus untuk hasil penelitian, penulis berfokus pada artikel jurnal yang membahas mengenai risiko dan manfaat dari pelaporan segmen, sesuai topik dan pertanyaan penelitian yang telah diajukan pada bagian awal. Pencarian referensi kemudian dilakukan melalui pustaka, *google search engine* melalui laman jurnal akuntansi baik nasional maupun internasional, serta laman *google scholar*. Kata kunci yang digunakan adalah: pelaporan segmen, *segment reporting*, risiko pelaporan segmen, manfaat pelaporan segmen. Secara ringkas, rerangka pemikiran dari penelitian ini disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Rerangka Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam suatu survey *sell-side analysts*, Brown (1997) dalam Bestari dan Siregar (2012) menemukan bahwa *segment reporting* diranking sebagai salah satu dari tiga data keuangan perusahaan yang paling berguna selain laporan laba rugi dan laporan arus kas. Informasi segmen berperan bagi pengguna laporan keuangan untuk melakukan penilaian dan analisis investasi (Fitriany and Aulia 2009) Informasi atas segmen perusahaan dapat membantu pengguna dalam melakukan analisis investasi secara lebih baik untuk melihat pencapaian kinerja perusahaan, dan mengetahui bagian segmen mana yang dirasa kluang efektif dan memiliki risiko tinggi (Utami dan Siregar 2016).

Beberapa artikel jurnal yang secara spesifik membahas mengenai pelaporan segmen serta risiko dan manfaatnya, disajikan dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Jurnal	Judul Penelitian
1	Martin, D. Anna dan Patricia M. Poli	Advances in International Accounting. 2004	The Usefulness of Geographic Segment Disclosure for U.S.-Based MNCs Operating in Emerging Markets

2	Kou, Wenchou dan Simmon Hussain.	The British Accounting Review. 2007	Predictive Gains to Segmental Disclosure Matrices, Geographic Information and Industry Sector Comparability
3	Talha, Mohammad. Abdullah Sallehuddin dan Junaini Mohammad	International Journal of Commerce and Management. 2007	Competitive Disadvantage and Segment Disclosure: Evidence from Malaysian Listed Companies
4	Benardi, K. Meliana. Sutrisno dan Prihat Assih	Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XII Palembang. 2009	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Luas Pengungkapan dan Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi (Studi pada Perusahaan-Perusahaan Sektor Manufaktur yang Go Public di BEI).
5	Bestari, Megalia dan Sylvia Veronica Siregar	Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XV Banjarmasin. 2012	Determinan Motif Pengungkapan Variasi Pertumbuhan Laba Antar Segmen Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indonesia.
6	Blanco, Belen. Juan M. García Lara dan Josep Tribó	Journal of Accounting and Public Policy. 2014	The Relation Between Segment Disclosure and Earnings Quality
7	Liu, Ying	Disertasi. Scholl of Business Auckland University of Technology. 2014	The Usefulness of Segmental Information Disclosures and Analyst Forecast Efficiency
8	Odia, J.O. dan Imagbe, V.U	Journal of Social Sciences. 2015	Towards the Usefulness and Implications of Segment Reporting Standards. Mediterranean
9	Utami, Karunia dan Sylvia Veronica Siregar	Simposium Nasional Akuntansi XIX Lampung. 2016	Analisis Pengaruh Pengungkapan Segmen Terhadap Kualitas Laba
10	Fatmawati, Dian Surya Ayu. Bambang Subroto dan Aulia Fuad Rahman.	Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan. 2018	Pengungkapan Jumlah Segmen Pasca Konvergensi IFRS

Artikel jurnal yang dipaparkan menjadi fokus peneliti karena mencakup pembahasan pelaporan segmen ditinjau dari sisi manfaat dan risikonya. Hasil analisa atas manfaat dan risiko pelaporan segmen tersebut, dipaparkan melalui uraian sebagai berikut.

Manfaat Pelaporan Segmen

Informasi dalam pelaporan segmen merupakan informasi yang penting bagi para *stakeholder* dalam rangka pengambilan keputusan (Fatmawati, Subroto, dan Rahman 2018). Salah satu peran pentingnya bagi pengguna laporan keuangan adalah ketika memberikan penilaian dan analisis investasi. Para investor dapat menilai risiko dan imbalan dari suatu perusahaan yang memiliki diversifikasi usaha atau suatu perusahaan multinasional, serta membantu para investor dalam memprediksi aliran kas masa depan dan mengantisipasi laba akan datang melalui informasi segmen yang tersedia (Fitriany dan Aulia 2009). Penyajian informasi segmen dapat menyediakan informasi yang bermanfaat bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk perusahaan yang melakukan diversifikasi baik dari jenis produk maupun wilayah geografis (Odia dan Imagbe 2015).

Peran penting informasi segmen tersebut semakin mendorong para pengguna laporan keuangan untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan lebih (Utami dan Siregar 2016)). Pelaporan segmen juga berguna bagi perusahaan dalam memperoleh pembiayaan. (Wallace dan Naser (1995) menyatakan bahwa perusahaan dengan utang yang tinggi cenderung memiliki kewajiban yang lebih besar untuk memuaskan kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh para kreditor jangka panjang, sehingga perusahaan-perusahaan tersebut wajib mengungkapkan informasi yang dimiliki dengan lebih detail apabila dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan dengan utang yang lebih rendah.

Selain kreditor, pemerintah juga turut mendapat manfaat dari pelaporan segmen. Hal ini karena pelaporan segmen memungkinkan pihak pemerintah melakukan monitoring terhadap perusahaan lokal maupun perusahaan asing yang melakukan upaya bisnis di pemerintahan negara tersebut (Talha, Sallehuddin, dan Mohammad 2007). Meski demikian, terdapat beberapa hasil dan pandangan yang berbeda. Adanya persaingan strategi dan lingkungan usaha yang kompetitif membuat perusahaan enggan untuk mengungkapkan informasi segmen (Odia dan Imagbe 2015).

Risiko Pelaporan Segmen

Pelaporan segmen dianggap memiliki risiko kompetitif bagi perusahaan karena dapat menyediakan informasi yang bisa dimanfaatkan oleh pesaing. Menurut Bacler dan McFarland (1968) dalam Odia dan Imagbe (2015) dampak dari kerugian kompetitif yang dirasakan pada pengungkapan segmen meliputi: (1) Pengungkapan informasi mengenai segmen yang *profitable* dapat menarik pesaing baru masuk kedalam industri yang sama, (2) Pengungkapan informasi mengenai pembuat kerugian dapat menarik pengambilalihan tawaran atau dapat memaksa perusahaan untuk menjual segmen mereka agar dapat meningkatkan keuntungan jangka pendek, (3) Persyaratan pelaporan yang tidak seragam pada tingkat yang diperlukan atau tingkat global dapat berdampak buruk terhadap daya saing internasional.

Muhammad and Siregar (2013) dalam penelitiannya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan segmen operasi dan dampaknya terhadap biaya modal ekuitas, mendapati bahwa luas pengungkapan informasi segmen tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya modal ekuitas perusahaan. Liu (2014) juga mengungkapkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan atas *forecast errors* analisis keuangan sebelum dan sesudah implementasi IFRS 8 di New Zealand, Australia, Hongkong dan China.

Ditinjau dari sisi kerugian kompetitif, perusahaan yang mengungkapkan informasi segmen dengan kualitas yang tinggi akan mengalami kerugian kompetitif yang lebih besar

daripada perusahaan yang mengungkapkan informasi segmen dengan kualitas yang rendah. Lebih lanjut, perusahaan yang mengungkapkan informasi segmen geografis sebagai informasi segmen utama akan mengalami kerugian kompetitif yang lebih besar daripada perusahaan yang mengungkapkan segmen bisnis sebagai informasi utama. Hasil penelitian mendukung pandangan bahwa perusahaan yang mengungkapkan informasi segmen akan memiliki risiko kompetitif Talha, Sallehuddin, and Mohammad (2007).

Meski mengalami risiko kompetitif ketika mengungkapkan informasi segmen, Talha, Sallehuddin, dan Mohammad (2007) mengungkapkan bahwa lebih banyak perusahaan menyadari pentingnya pengungkapan informasi segmen terutama dalam membantu para pemangku kepentingan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, potensi keuntungan, peluang pertumbuhan dan tingkat risiko yang berbeda di berbagai wilayah geografis. Perusahaan yang melakukan diversifikasi saat ini lebih berkomitmen terhadap tata kelola perusahaan yang tepat dengan mengungkapkan data segmen yang tidak memihak. Perubahan positif ini harus mendorong otoritas seperti standar akuntansi nasional menetapkan untuk mengusulkan lebih banyak standar yang mengatur pengungkapan informasi keuangan perusahaan, yang dapat meningkatkan proses evaluasi dan proses pengambilan keputusan di antara para pemangku kepentingan Talha, Sallehuddin, dan Mohammad (2007)

KESIMPULAN

Berdasar analisis hasil penelitian yang telah dijabarkan, terdapat pandangan bahwa pengungkapan informasi segmen akan memberikan manfaat bagi perusahaan dan pengguna laporan keuangan. Meski demikian, terdapat pula hasil bahwa pengungkapan informasi segmen tidak memiliki dampak bagi perusahaan terkait biaya modal ekuitas dan pandangan analisis keuangan serta dapat menimbulkan risiko bagi perusahaan karena pemberian informasi kepada pesaing.

Jika melihat dari sudut pandang kebermanfaatannya, pelaporan segmen pada dasarnya diperlukan bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Pihak manajemen dalam melakukan evaluasi dan pengambilan keputusan perlu melihat kinerja dari setiap segmen operasi. Pihak manajemen juga dituntut untuk mengungkapkan informasi yang tidak menyesatkan kepada para investor, calon investor serta kreditor dalam hal kebutuhan pembiayaan. Pengungkapan laporan segmen juga akan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pengguna laporan keuangan.

Apabila dilihat dari sudut pandang risiko, mengungkapkan informasi segmen bisa berbahaya bagi perusahaan karena akan memberikan informasi penting perusahaan kepada pesaing. Terlepas dari manfaat dan risiko, perusahaan harus menyadari bahwa pengungkapan informasi segmen adalah penting terutama terkait untuk evaluasi kinerja setiap segmen serta kebutuhan pembiayaan melalui calon investor dan kreditor. Dewan standar dan perusahaan harus saling bersinergi agar tujuan pelaporan keuangan untuk memberikan informasi yang tidak menyesatkan guna pengambilan keputusan ekonomi dapat tercapai. Mengingat adanya berbagai dampak yang dihadapi oleh perusahaan apabila mengungkapkan informasi segmen, maka topik penelitian terkait pengungkapan, faktor, risiko, maupun manfaat pelaporan segmen menjadi sangat relevan untuk dikaji bagi penelitian selanjutnya.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih penulis ucapkan kepada berbagai pihak yang telah membantu hingga artikel ini dapat terbit dan dibaca umum. Penelitian ini adalah karya sederhana yang disusun sebagai proses pembelajaran bagi penulis pribadi. Harapannya, semoga dapat bermanfaat pula bagi para pembelajar yang telah berkenan membaca, serta pengembangan ilmu pengetahuan dalam topik yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bestari, Megalia, dan Sylvia Veronica Siregar. 2012. "Determinan Motif Pengungkapan Variasi Pertumbuhan Laba Antar Segmen Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indonesia." In *Simposium Nasional Akuntansi*.
- [2] FASB. 2010. "Statement of Financial Accounting Concepts No. 6." In *Financial Accounting Foundation*. <http://www.fasb.org/cs/>
- [3] Fatmawati, Dian Surya Ayu, Bambang Subroto, dan Aulia Fuad Rahman. 2018. "Pengungkapan Jumlah Segmen Pasca Konvergensi IFRS." *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan* 8 (2): 159–65. <https://doi.org/10.22219/jrak.v8i>.
- [4] Fitriany dan Sandra Aulia. 2009. "PSAK No.5 (Revisi): Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Dan Dampaknya Terhadap Forward Learning Response Coefficient (FERC)." In *Simposium Nasional Akuntansi*.
- [5] Hahn, Rüdiger, dan Michael Kühnen. 2013. "Determinants of Sustainability Reporting: A Review of Results, Trends, Theory, and Opportunities in an Expanding Field of Research." *Journal of Cleaner Production* 59: 5–21. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2013.07.005>.
- [6] Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.5*.
- [7] International Accounting Standards Board. 2006. *International Financial Reporting Standards No.8*.
- [8] Liu, Ying. 2014. "The Usefulness of Segmental Information Disclosures and Analyst Forecast Efficiency."
- [9] Muhammad, Fadhil, dan Sylvia Veronica Siregar. 2013. "Analisis Tingkat Pengungkapan Segmen: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dan Dampaknya Terhadap Biaya Ekuitas." In *Simposium Nasional Akuntansi XVI*. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2014.v18.i3.149>.
- [10] Odia, J.O., and V.U Imagbe. 2015. "Towards the Usefulness and Implications of Segment Reporting Standards." *Mediterranean Journal of Social Sciences* 6 (6): 30–40. <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n6p30>.
- [11] Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi-Perekayasaan Pelaporan Keuangan*.
- [12] Talha, Mohammad, Abdullah Sallehuddin, dan Junaini Mohammad. 2007. "Competitive Disadvantage and Segment Disclosure: Evidence from Malaysian Listed Company." *International Journal of Commerce and Management* 17 (1/2): 106–24.
- [13] Utami, Karunia, dan Sylvia Veronica Siregar. 2016. "Analisis Pengaruh Pengungkapan Segmen Terhadap Kualitas Laba." In *Simposium Nasional Akuntansi XIX*.
- [14] Wahono dan Romi Satria. 2015. "A Systematic Literature Review of Software Defect Prediction: Research Trends, Datasets, Methods and Frameworks." *Journal of Software Engineering* 1 (1): 1–16.

- [15] Wallace, R. S.Olusegun, dan Kamal Naser. 1995. "Firm-Specific Determinants of the Comprehensiveness of Mandatory Disclosure in the Corporate Annual Reports of Firms Listed on the Stock Exchange of Hong Kong." *Journal of Accounting and Public Policy* 14 (4): 311–68. [https://doi.org/10.1016/0278-4254\(95\)00042-9](https://doi.org/10.1016/0278-4254(95)00042-9).
- [16] Wolk, Harry I, L James Dodd, dan John J. Rozycky. 2007. *Accounting Theory-Conceptual Issues in a Political and Economic Environment*.